

Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Dan Komunikasi Menggunakan Model Padi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar

Resty Widya Wati ^{a*)}, Noorhapizah ^{a)}

^{a)} Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: 2210125220030@mhs.ulm.ac.id

Article history: received 06 Juni 2026; revised 20 Juni 2026; accepted 06 Agustus 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.225>

Abstrak. Rendahnya keterampilan kerja sama dan komunikasi murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif murid selama proses belajar. Model PADI dipilih karena mengintegrasikan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada murid sehingga dapat melatih keterampilan kerja sama komunikasi dan keaktifan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi menggunakan model PADI pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pangeran 1 Kota Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Seluruh aspek penelitian telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PADI berhasil meningkatkan aktivitas guru dengan skor 28 yang berada pada kategori "Sangat Baik", aktivitas murid mencapai 100% dengan kategori "Seluruh Murid Sangat Aktif", keterampilan kerja sama mencapai 96% dengan kategori "Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil" dan keterampilan komunikasi mencapai 100% dengan kategori "Sebagian Besar Murid Sangat Terampil". Penelitian ini memberikan kontribusi sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan Keterampilan Kerja Sama dan Komunikasi murid sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Kerja Sama, Komunikasi, Sekolah Dasar.

Improving Cooperation and Communication Skills Using the Rice Model in Indonesian Language Lessons in Grade IV Elementary School

Abstract. The low level of student collaboration and communication skills in Indonesian language lessons necessitates the implementation of a learning model that fosters active student engagement throughout the learning process. The PADI model was selected because it integrates student-centered learning activities, thereby cultivating collaboration and communication skills as well as active participation in Indonesian language lessons. This study aimed to enhance collaboration and communication skills using the PADI model during Indonesian language instruction for fourth-grade students at SDN Pangeran 1, Banjarmasin City. A Classroom Action Research (CAR) design was employed, conducted over four sessions. All aspects of the study met the established success indicators. The results indicate that the implementation of the PADI model successfully improved teacher activity (scoring 28, categorized as "Very Good") and student activity (reaching 100%, categorized as "All Students Very Active"). Furthermore, collaboration skills reached 96% (categorized as "Almost All Students Very Skilled"), and communication skills reached 100% (categorized as "Most Students Very Skilled"). This study offers an effective alternative learning model to improve the quality of the Indonesian language learning process and outcomes, particularly in developing the collaboration and communication skills of elementary school students.

Keywords: Collaboration and Communication Skills, Elementary School.

I. PENDAHULUAN

Di tingkat sekolah dasar, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan kemandirian belajar murid. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menjadi sarana

strategis dalam membangun kemampuan sosial murid melalui kegiatan diskusi, presentasi, bermain peran, dan kerja kelompok. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa aktivitas kolaboratif dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai dalam kelompok (Wahyuni, dkk, 2025). Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada murid dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terbukti mampu mendorong berkembangnya keterampilan kerja sama dan partisipasi aktif murid dalam proses belajar (Pratama, 2022). Lebih lanjut, studi terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang dirancang secara reflektif dan berbasis tugas dapat memperkuat kemandirian belajar karena murid dilatih untuk memahami informasi, mengolah gagasan, dan menyampaikan pendapat secara mandiri (Hidayat, A., 2023). Dengan demikian, Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki posisi strategis dalam membentuk kompetensi sosial dan kemandirian belajar yang menjadi bagian penting dari keterampilan abad ke-21.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar idealnya tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga berperan strategis dalam mengembangkan kemampuan kerja sama murid. Melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan interaksi komunikatif, murid dilatih untuk saling menghargai, berbagi tanggung jawab, serta membangun pemahaman secara bersama. Kemampuan kerja sama yang terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan keterampilan sosial dan karakter murid. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang kolaboratif, interaktif, dan bermakna agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal serta relevan dengan kebutuhan perkembangan murid di masa depan.

Selain keterampilan kerja sama, keterampilan komunikasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya bertujuan melatih murid untuk mampu menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi secara lisan maupun tulisan dengan bahasa yang runtut, santun, dan mudah dipahami. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti berdiskusi, bertanya jawab, presentasi, membaca nyaring, serta menulis teks, murid dibiasakan untuk berkomunikasi secara aktif dan efektif. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan murid tidak hanya memahami materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengekspresikan pendapat, menanggapi ide orang lain, serta membangun interaksi yang positif dalam proses belajar. Para ahli menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang dirancang secara komunikatif dapat meningkatkan kepercayaan diri murid dalam menyampaikan ide serta memperkuat kemampuan berpikir mereka melalui proses interaksi verbal yang terarah (Wulandari, E., 2022).

Sebagaimana hasil temuan peneliti di lapangan berdasarkan hasil observasi dikelas IV SDN Pangeran 1 Banjarmasin pada mata pelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar, kondisi nyata menunjukkan murid cenderung pasif, kurang berani berpendapat, dan kerja kelompok tidak efektif, sehingga perkembangan murid rendah. Guru mendominasi proses memuliakan murid dengan ceramah panjang, membuat murid hanya mendengarkan tanpa keterlibatan aktif. Hal ini menyebabkan minimnya diskusi, dan kolaborasi antar murid. Selain itu, murid jarang mendapat kesempatan berdiskusi karena waktu belajar lebih banyak diisi penjelasan guru secara searah. Kerja kelompok seringkali kacau, di mana hanya beberapa murid aktif sementara yang lain diam atau menganggur. Akibatnya, keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tidak berkembang optimal, terlihat dari nilai rendah dan kurangnya antusiasme.

Berdasarkan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh data bahwa dari 24 murid hanya 10 murid yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 80. Sementara itu, sebanyak 14 murid belum memenuhi KKM, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar murid masih mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia masih tergolong rendah dan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar murid dapat meningkat. Perbaikan tersebut dapat dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada murid, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta kemampuan murid dalam mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pangeran 1 Banjarmasin. Pertama, keterampilan kerja sama murid masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi murid dalam kegiatan kerja kelompok, di mana hanya beberapa murid yang aktif, sementara murid lainnya cenderung pasif dan bergantung pada teman yang lebih dominan. Selain itu, pembagian tugas dalam kelompok belum berjalan secara merata sehingga kerja kelompok belum mencerminkan kolaborasi yang efektif. Murid juga menunjukkan kesulitan dalam berdiskusi dan belum terbiasa untuk saling mendengarkan serta menghargai pendapat teman, yang mengakibatkan tujuan pembelajaran kelompok tidak tercapai secara optimal. Kondisi ini menunjukkan

bahwa keterampilan kerja sama murid perlu mendapat perhatian dan perbaikan melalui penerapan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif seluruh murid.

Kedua, keterampilan komunikasi murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya keberanian murid dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun menjawab pertanyaan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, sebagian murid cenderung diam dan hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan. Selain itu, murid masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan dengan bahasa yang runtut dan jelas, sehingga komunikasi antar murid maupun antara murid dan guru belum berjalan secara efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi murid perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berlangsung lebih aktif dan bermakna.

Penelitian terdahulu oleh Hasanah (2021), Prayogo (2022), Sholikhah (2022), Wahyudha (2024), serta Yusuf (2023) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Heads Together* (NHT), *Inquiry* dapat meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi menggunakan model PADI pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. Namun, penelitian tersebut masih menerapkan model pembelajaran secara terpisah sehingga belum mampu mengoptimalkan berbagai aspek pembelajaran secara bersamaan.

Problem Based Learning berfokus pada keterampilan kerja sama, tetapi belum memberikan perhatian yang memadai terhadap perbedaan kemampuan individu dalam kelompok. *Numbered Heads Together* mampu mengakomodasi kebutuhan belajar individu melalui kerja sama kelompok, sedangkan *Inquiry* mendorong keberanian, partisipasi aktif, dan kemampuan menyampaikan pendapat. Kelebihan masing-masing model tersebut menunjukkan bahwa penerapannya secara terpisah masih memiliki keterbatasan dalam meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kombinasi ketiga model tersebut dalam model PADI agar kelebihan masing-masing model dapat saling melengkapi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penelitian ini penting karena keterampilan kerja sama dan komunikasi merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan kerja sama membantu murid menganalisis dan menyelesaikan permasalahan secara bersama, sedangkan keterampilan komunikasi mendukung kemampuan murid dalam bersosialisasi. Oleh karena itu, penerapan model PADI menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan kerja sama, komunikasi dan hasil belajar murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan hasil belajar murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pangeran 1 Kota Banjarmasin melalui penerapan model PADI. Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan keterampilan kerja sama, komunikasi dan hasil belajar murid melalui penerapan model PADI. Peneliti meyakini bahwa penerapan model PADI pada murid kelas IV SDN SDN Pangeran 1 Kota Banjarmasin dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan kerja sama, komunikasi, dan hasil belajar murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang, sebagai upaya mengatasi permasalahan, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama dan Komunikasi Menggunakan Model PADI pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilaksanakan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar murid. PTK berfokus pada permasalahan nyata yang muncul selama proses pembelajaran, kemudian dilakukan tindakan perbaikan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selain bertujuan menghasilkan solusi terhadap permasalahan pembelajaran, PTK juga menjadi sarana bagi guru untuk mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengembangkan inovasi pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, aktif, dan bermakna bagi murid (Noorhapizah et al., 2023).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN SDN Pangeran 1 Kota Banjarmasin yang beralamat di Jl. Pangeran Gg. Pangeran RT. 2 No. 64, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 24 orang.

Dalam penelitian ini, model PADI diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data penelitian yang diperoleh dari guru dan murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan faktor yang dikaji dalam

penelitian ini: aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan kerja sama dan komunikasi murid. Dua kategori analisis data yang ditampilkan adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui metode pengujian tes dan data kualitatif yang dikumpulkan melalui prosedur observasi. Data kualitatif yang dikumpulkan dari lembar observasi meliputi informasi aktivitas murid dan guru serta keterampilan kerja sama dan keterampilan komunikasi. Sedangkan data kuantitatif berupa data yang diperoleh dengan menggunakan jenis kuantitatif pada penelitian ini berupa soal tes yang berupa pemberian skor setelah mengikuti pembelajaran menggunakan kombinasi model PADI. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari semua data yang dikumpulkan. Kategori yang telah ditentukan digunakan dalam analisis kualitatif penelitian ini terhadap data berupa aktivitas murid, aktivitas guru, keterampilan kerja sama dan komunikasi murid.

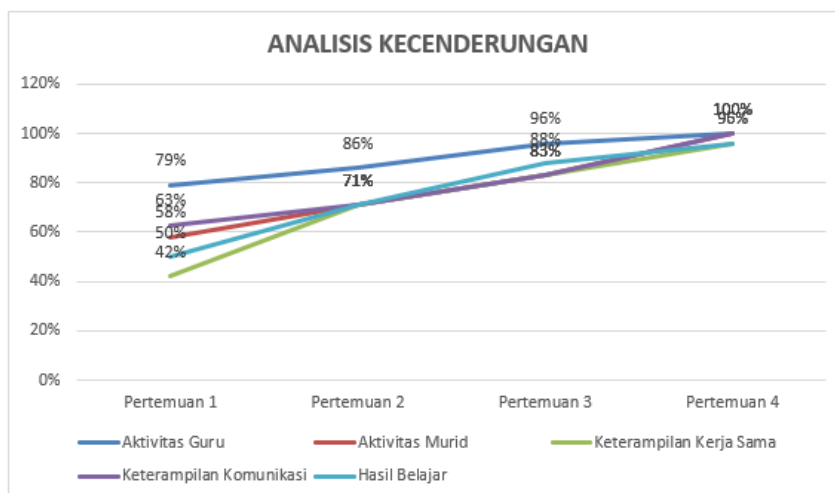
Ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dihitung untuk mengkaji data berupa hasil belajar murid. Berikut ini adalah indikator keberhasilan untuk masing-masing aspek yang diteliti:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 22 – 28 dengan interpretasi berada pada kategori “Sangat Baik”.
2. Aktivitas murid dalam pembelajaran dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 22 – 28 atau 79% – 99%. dengan interpretasi keaktifan murid berada pada kategori “Sangat Aktif” dan mencapai klasikal 80%
3. Keterampilan kerja sama dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 18 – 24 dengan kriteria “Sangat Terampil” dan klasikal mencapai 80%
4. Keterampilan komunikasi dikategorikan berhasil apabila pada lembar observasi dengan rentang 22 – 28 dengan kriteria “Sangat Terampil” dan klasikal mencapai 80%.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbagi menjadi 4 pertemuan.

1. Pertemuan 1, seluruh aspek penelitian belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan murid masih beradaptasi dengan penerapan model PADI sehingga partisipasi dalam diskusi dan kemampuan menyampaikan pendapat belum optimal. Indikator yang paling menonjol adalah keikutsertaan murid dalam pembelajaran, sedangkan indikator yang masih rendah adalah kemampuan memberikan alasan dan menarik kesimpulan. Hasil refleksi menunjukkan perlunya peningkatan bimbingan guru, pengelolaan waktu, dan motivasi kepada murid agar lebih aktif.
2. Pertemuan 2, terjadi peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan kerja sama, komunikasi, dan hasil belajar. Peningkatan ini dipengaruhi oleh murid yang mulai memahami langkah-langkah model PADI serta bimbingan guru yang lebih optimal. Meskipun demikian, kemampuan menyampaikan tanggapan dan menyelesaikan soal yang memerlukan penalaran masih perlu ditingkatkan.
3. Pertemuan 3, peningkatan terlihat semakin signifikan. Murid mulai aktif berdiskusi, bekerja sama dan mampu menyampaikan pendapat. Aktivitas guru juga semakin optimal sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Namun, beberapa murid masih memerlukan penguatan pada soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.
4. Pertemuan 4, seluruh indikator keberhasilan telah tercapai. Aktivitas guru dan aktivitas murid berada pada kategori sangat baik, sedangkan keterampilan kerja sama, komunikasi, dan hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penerapan model PADI mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif.

Tiap data PTK yang diperoleh saat pertemuan akan dianalisis dan menghasilkan data kecenderungan sebagai berikut.



Gambar 1. Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Grafik menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat di setiap pertemuan, karena guru secara konsisten melakukan refleksi, meninjau skor observer, mengecek indikator rubrik yang belum tercapai, dan melakukan perbaikan. Pada pertemuan pertama, meskipun sudah meraih skor 79%, skor belum maksimal karena guru masih beradaptasi dan mengamati karakteristik murid. Selanjutnya, aktivitas guru terus meningkat dan mencapai skor maksimal 100%.

Selanjutnya, grafik menunjukkan bahwa aktivitas murid meningkat di setiap pertemuan, karena telah mampu menguasai indikator pada tiap aspek. Pada pertemuan pertama, meskipun aktivitas murid hanya meraih skor 50%, skor belum maksimal karena murid masih beradaptasi dengan model pembelajaran baru. Namun pada pertemuan berikutnya sampai terakhir aktivitas murid berhasil mencapai skor 100%.

Grafik menunjukkan bahwa keterampilan kerja sama meningkat di setiap pertemuan, karena telah mampu menguasai indikator pada tiap aspek. Pada pertemuan pertama, meskipun hanya meraih skor 42%, skor belum maksimal karena murid masih beradaptasi dengan model pembelajaran baru. Namun setelah mengikuti refleksi dan evaluasi murid, pada pertemuan berikutnya sampai terakhir klasikal keterampilan kerja sama murid berhasil mencapai skor 96%.

Grafik juga menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi meningkat di setiap pertemuan, karena telah mampu menguasai indikator pada tiap aspek. Pada pertemuan pertama, meskipun hanya meraih skor 63%, skor belum maksimal karena murid masih beradaptasi dengan model pembelajaran baru. Namun setelah mengikuti refleksi dan evaluasi murid, pada pertemuan berikutnya sampai terakhir klasikal keterampilan kerja sama murid berhasil mencapai skor 100%.

Grafik hasil belajar murid menunjukkan peningkatan yang signifikan, karena murid telah mampu menjawab soal evaluasi dengan baik. Pada pertemuan pertama, meskipun hasil belajar murid hanya meraih skor 50%, skor belum maksimal karena siswa belum memahami inti dari setiap pertanyaan. Namun pada pertemuan berikutnya sampai terakhir aktivitas murid berhasil mencapai skor 96%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan menunjukkan adanya perbaikan kualitas pembelajaran melalui proses refleksi yang dilakukan setelah setiap tindakan. Guru semakin optimal dalam melaksanakan sintaks model PADI, mulai dari sintaks *Problem Based Learning* (PBL) yaitu menyajikan permasalahan kontekstual dan materi pembelajaran, *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu guru membagi murid ke dalam kelompok dan memberikan penomoran dan *inquiry* yaitu guru memberikan panduan awal dan memfasilitasi penyelidikan. Perbaikan pada setiap tahap tersebut membuat pembelajaran lebih terarah, pengelolaan waktu lebih efektif, dan bimbingan kepada murid semakin optimal sehingga aktivitas guru meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik (Hidayat et al., 2021; Noorhapizah et al., 2025; Suriansyah et al., 2024).

Aktivitas Murid

Peningkatan aktivitas murid dipengaruhi oleh penerapan sintaks *Numbered Heads Together* (NHT) yang mana guru memfasilitasi presentasi hasil diskusi melalui pemanggilan nomor. Selain itu, tahap *inquiry* yang mana guru melakukan refleksi dan menutup pembelajaran. Peningkatan aktivitas murid juga didukung oleh refleksi guru yang dilakukan pada setiap pertemuan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada murid (Azzahra et al., 2024; Khatimah & Noorhapizah, 2023; Napisah & Agusta, 2024).

Keterampilan Kerja Sama

Peningkatan keterampilan kerja sama terjadi karena sintaks *Problem Based Learning* (PBL) menyajikan permasalahan kontekstual dan materi pembelajaran. Selain itu, diskusi kelompok dalam *Numbered Heads Together* (NHT) guru membagi murid ke dalam beberapa kelompok heterogen dan memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Guru menjelaskan aturan kerja kelompok dan tanggung jawab setiap anggota agar seluruh murid terlibat aktif dalam diskusi (Gina & Noorhapizah, 2024; Handayani & Noorhapizah, 2023; Shabirin & Riandy Agusta, 2023).

Keterampilan Komunikasi

Peningkatan keterampilan komunikasi terjadi karena sintaks *Problem Based Learning* (PBL) guru membimbing diskusi kelompok untuk merumuskan hasil penyelidikan. Selain itu, *Numbered Heads Together* (NHT) guru memfasilitasi presentasi hasil diskusi melalui pemanggilan nomor (Dewi & Pratiwi, 2025; Napisah & Agusta, 2024; Qalbi et al., 2025).

Hasil Belajar

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa pendekatan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Peningkatan keterampilan kerja sama dan komunikasi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh sintaks *Problem Based Learning* yang mana guru membimbing diskusi kelompok untuk merumuskan hasil penyelidikan. Sintaks *Numbered Heads Together* (NHT) guru memfasilitasi presentasi hasil diskusi melalui pemanggilan nomor dan *inquiry* yang mana guru melakukan refleksi dan menutup pembelajaran. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang mampu merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Peran guru dalam menyediakan sarana, perangkat, dan strategi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar murid (Azzahra et al., 2024; Halifah & Amberansyah, 2024; Sari & Refia Rafianti, 2023).

IV. SIMPULAN

Aktivitas guru meningkat pada setiap pertemuan dari 76% hingga mencapai 100%. Aktivitas murid juga mengalami peningkatan dari 58% menjadi 100%. Keterampilan kerja sama meningkat dari 42% menjadi 89%, sedangkan keterampilan komunikasi meningkat dari 63% pada pertemuan pertama menjadi 100% pada pertemuan keempat. Hasil belajar murid juga mengalami peningkatan dari 50% hingga mencapai ketuntasan klasikal sebesar 96%. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selain didukung oleh penerapan model PADI, peningkatan juga dipengaruhi oleh proses refleksi dan perbaikan pembelajaran pada setiap pertemuan, meningkatnya pemahaman murid terhadap langkah-langkah pembelajaran, pembiasaan bekerja sama dalam kelompok, latihan yang dilakukan secara berulang, serta pengelolaan pembelajaran yang semakin efektif oleh guru. Dengan adanya perbaikan yang berkelanjutan pada setiap pertemuan, seluruh indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai

V. REFERENSI

- Azzahra, P. N., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Menganalisis Model Pembelajaran yang Digunakan Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Tinggi SDN Pengambangan 8. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2328–2334. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.632>
- Dewi, A. S., & Pratiwi, E. Y. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Bertukar dan Membayar Kelas IV Di SD Negeri Ngrandulor 1. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 233–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4455>

- Gina, A., & Noorhapizah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Pintar Pada Siswa Kelas V SDN Nusa Indah 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(01), 227–234.
- Halifah, S., & Amberansyah. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pbl , Mind Mapping dan Talking Stick Muatan IPS Pada Siswa Kelas IV Di SDN Ambakiang Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1271–1277.
- Handayani, A., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol2.Iss4.857>
- Hasanah, & H. (2021).). *Efektivitas model pembelajaran kooperatif terhadap aktivitas dan hasil belajarsiswa. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Hidayat, A., & L. (2023). *Pembelajaran bahasa berbasis tugas dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 112–123.
- Hidayat, A., Jannah, F., & Udzmah, N. (2021). Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan PKN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(November), 31–38.
- Khatimah, H., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Pantas DI SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 1(1), 189–194.
- Napisah, A., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan IPS Menggunakan Model Pintar Pada Kelas IV Di SDN Beringin 2. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1158–1172.
- Noorhapizah, Prihandoko, Y., Pratiwi, D., & Hartati. (2023). Pendampingan Pengembangan Program Sekolah Untuk Menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lingkungan Lahan Basah. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8886–8890.
- Noorhapizah, Syifa, A. N., Agusta, A. R., & Rini, T. P. W. (2025). Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal dan Kemampuan Kerjasama Muatan IPAS Menggunakan Model Baimbai Pada Siswa Kelas IVA SDN Telaga Biru 7 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 922–937. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30971>
- Pratama. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar: Pendekatan reflektif dan berbasis tugas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prayogo. (2022). *Efektivitas model pembelajaran inovatif terhadap keaktifan siswa*.
- Qalbi, M., Agusta, A., Jannah, F., & Rafianti, W. (2025). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan kerjasama, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran CANGKAL dan Media WORDWALL pada Muatan IPS Kelas V SDN Basirih 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Konseling (JPDSK)*, 2(4), 1277–1285.
- Sari, N., & Refia Rafianti, W. (2023). Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan PPKN Menggunakan Model Pelita Pada Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 336–342.
- Shabirin, A., & Riandy Agusta, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Menggunakan Model Figura Pada Siswa Kelas IV. *Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 297–312.
- Sholikhan. (2022).). *Peningkatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif*.
- Suriansyah, A., Riandy Agusta, A., & Setiawan, A. (2024). Model Blended Learning Antasari untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90–110.
- Wahyudha. (2024). *Aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis demonstrasi dan pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah*.
- Wahyuni, S., Hakim, R., & Nurhasanah, N. (2025). *Pembelajaran kooperatif dan pengaruhnya terhadap keterampilan kerja sama siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 1–9. <https://doi.org/10.xxxx/jppsd.v6i2.1143>.
- Wulandari, E., & P. (2022). *Pembelajaran bahasa komunikatif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir siswa. Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 66–78.
- Yusuf. (2023). *Pengembangan keterampilan abad 21 melalui pembelajaran kolaboratif. Jurnal Pendidikan Inovasi*, 9(2), 66–75.